

# Desain Pembelajaran *Open-STAD (Student Teams Achievement Division)* Terhadap Hasil Belajar siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Oleh:

Khoirotun Nida'

Pendidikan Teknologi Informasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



# Pendahuluan

- Hasil belajar siswa sebagai salah satu pencapaian utama dalam proses pendidikan di sekolah. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memahami dan menguasai berbagai metode mengajar.
- Sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dan cara mengaplikasikan informasi tersebut dalam situasi nyata, Mereka mampu mengingat informasi dengan baik, namun kurang memahami secara mendalam mata pelajaran yang dipelajari. Melihat proses pembelajaran di SMK, siswa cenderung kurang aktif, hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif, dan terkadang tidak memahami penjelasan guru, Mereka juga ragu untuk bertanya meskipun kurang paham, siswa malas untuk mengerjakan latihan soal, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak melakukan ulasan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya banyak siswa yang kurang antusias dan tidak termotivasi untuk belajar.
- Fokus utama bagi guru adalah bagaimana menyusun dan mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh siswa. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pendidikan, karena hasil belajar siswa merupakan indikator kualitas pembelajaran (Sutrisno & Siswanto, 2018) .
- Hasil penelitian (Hariyanto et al., 2020) Menyatakan bahwa hanya sekitar 52-77% siswa yang berhasil mencapai nilai lulus/berkompeten. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum cukup efektif menghasilkan tingkat keberhasilan belajar yang optimal, yang seharusnya mencapai tingkat keberhasilan belajar sebesar 85%-94%. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan untuk mencapai tingkat keberhasilan belajar yang optimal.

# Pendahuluan

- Solusi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu situasi belajar yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi, pemecahan masalah, menyampaikan pandangan, berkolaborasi dengan teman-teman, dan berbagi pendapat pada saat menyelesaikan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran.
- (Syaiful Sagala, 2017) bahwa guru perlu memiliki metode yang tepat dalam proses belajar sebagai strategi untuk mempermudah siswa dalam mengerti dan memahami pengetahuan yang diperoleh.
- Metode yang bisa digunakan untuk mengatasi perbedaan individual siswa dan kesulitan dalam proses belajar adalah dengan menggunakan jenis metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Jenis pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions).
- Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif tipe STAD didesain dengan bentuk *open ended*, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengejar investigasi masalah atau tugas yang diberikan dalam kelompok dengan cara yang mereka anggap paling efektif.
- Hal ini sejalan dengan pendapat (Untari et al., 2020) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada masalah nyata di lapangan dan dalam bentuk *open ended* mempunyai potensi untuk menyempurnakan keterampilan pemecahan masalah dunia nyata pada siswa.

# Rumusan Masalah

- Apakah terdapat pengaruh penerapan Desain Pembelajaran *Open-STAD (Student Teams Achievement Division)* Terhadap Hasil Belajar siswa SMK ?
- Bagaimana Hasil belajar siswa SMK setelah Desain Pembelajaran *Open-STAD (Student Teams Achievement Division)* ?

# Metode

- Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi-eksperimen. Desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*.

**Tabel 1. Rancangan Eksperimen *One Group Pretest Posttest* Desain**

---

$O_1$	Sumber (Campbell & Stanley, 1963)	$O_2$
-------	-----------------------------------	-------

---

Keterangan:

O1 : Pretest (pengamatan awal) sebelum Perlakuan

O2 : Posttest (pengamatan akhir) setelah Perlakuan

X : Perlakuan Open-STAD

# Metode

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ (Teknik Komunikasi Jaringan) SMK yang terdiri dari 14 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam teknik pengambilan data menggunakan soal *essay* yang berjumlah 10 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan uji T untuk dua sampel berpasangan (*paired-samples T test*). Analisis digunakan untuk mengukur perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan sehingga dapat dikatakan memiliki pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal, sedangkan *Posttest* untuk mengukur kemampuan akhir.

# Hasil dan Pembahasan

Data Kemampuan Awal Hasil Belajar Siswa (*Pretest*)  
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kualifikasi
90-100	-	-	-
80-89	4	26	Baik
70-79	2	13	Cukup Baik
60-69	5	32,5	Kurang Baik
50-59	3	28,5	Kurang Baik
40-49	-	-	-
Jumlah Siswa	14	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 4 siswa dengan mendapatkan kualifikasi nilai baik di interval 80-89. Siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 10 siswa dengan 2 siswa mendapatkan kualifikasi cukup di interval 70-79 dan 8 siswa lain mendapatkan kualifikasi kurang baik di interval 60-59. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal hasil belajar siswa tidak dapat diklasifikasikan baik secara menyeluruh karena adanya siswa yang belum memenuhi nilai standar yang ditetapkan dengan presentase 75% dari keseluruhan jumlah siswa.

# Hasil dan Pembahasan

Setelah nilai *pretest* didapatkan, uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah nilai *pretest* yang didapatkan sudah berdistribusi normal atau belum dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50. Hasil uji normalitas nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	.943	14	.458

Dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar daripada 0,05. Dari hasil uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,458 atau lebih besar daripada 0,05 ( $0.458 > 0.05$ ), sehingga menurut uji normalitas *Shapiro-Wilk* data berdistribusi normal. Setelah itu, siswa diberikan penerapan desain pembelajaran *Open-STAD* dengan diberikan permasalahan yang terkait dengan materi Dasar Desain Grafis. Kemudian siswa membahas permasalahan tersebut ke dalam kelompok yang sudah terbagi dan mempresentasikan hasil diskusi.

# Hasil dan Pembahasan

Pada tahap akhir, siswa diberikan penilaian hasil belajar atau *posttest* yang bertujuan untuk mengukur adanya pengaruh penerapan desain pembelajaran *Open-STAD* terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai akhir. Data hasil belajar atau *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Data Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)  
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kualifikasi
90-100	2	13	Sangat Baik
80-89	6	38	Baik
70-79	3	24,5	Cukup Baik
60-69	3	24,5	Kurang Baik
50-59	-	-	-
40-49	-	-	-
Jumlah Siswa	14	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di interval 90-100 sebanyak 2 siswa dengan kualifikasi Sangat baik. Dan siswa yang mendapatkan nilai di interval 80-89 sebanyak 6 siswa dengan kualifikasi Baik. Dan siswa yang mendapatkan nilai di interval 70-79 sebanyak 3 siswa dengan kualifikasi Cukup Baik. Dan 3 siswa mendapatkan nilai di interval 60-69 dengan kualifikasi Kurang Baik

# Hasil dan Pembahasan

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Paired-Samples T test* Hasil Belajar Siswa

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
<i>Pre-Test - Post-Test</i>	-10.500	8.318	2.223	-15.303	-5.697	-4.723	13	.000

Berdasarkan tabel 7 nilai signifikasi dari uji hipotesis *Paired-Samples T test* hasil belajar siswa diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *Pretest* dan hasil belajar *Posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan Desain pembelajaran *Open-STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK. Hal ini dibuktikan juga dengan adanya selisih rata-rata nilai *Pretest* yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai *Posttest* siswa.

# Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah membuktikan adanya konsistensi peran dari Desain pembelajaran *Open-STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang mendapatkan pengaruh signifikan dalam penerapan desain pembelajaran *Open-STAD* terhadap siswa.

- Penelitian yang dilakukan [Ayusya dkk., 2021, hal. 173] menunjukkan penerapan model STAD memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0,000 < 0,05$ .
- Penelitian yang dilakukan [Komang et al., 2019] juga mendapatkan hasil serupa, nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  berada pada daerah penolakan, maka diputuskan  $H_0$  ditolak.
- Penelitian yang dilakukan [Sumartini dkk., 2020, hal. 131] nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0,001 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD.
- Penelitian yang dilakukan [Budiarti & Fikrati, 2020, hal 9] juga mendapatkan hasil serupa, nilai signifikansi yang didapat sebesar sig.  $0,012 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, artinya bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran STAD. Jadi terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan desain pembelajaran *Open-STAD* terhadap hasil belajar siswa SMK.

# Hasil dan Pembahasan

- Penelitian yang dilakukan [Atar, 2019, Hal.53] mendapatkan hasil  $0,000 < 0,05$  bahwa  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada mata pelajaran Jaringan Transmisi Tenaga Listrik. maka ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Penelitian juga dilakukan [Agung Pambudi & Amat Nyoto, 2022, Hal.16] mendapatkan hasil sebesar  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwaasannya ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model STAD.
- Penelitian yang dilakukan [Ebe, 2019, Hal.26] diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.
- Penelitian juga dilakukan [Karmila & Efrizon, 2022, Hal.2188] mendapatkan hasil Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hingga bisa disimpulkan kalau  $H_a$  diperoleh serta  $H_0$  Ditolak dengan begitu bisa dimaksud kalau sudah terjalin perbandingan angka yang penting dampingi kategori penelitian dengan kategori pengawasan. Jadi terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan desain pembelajaran *Open-STAD* terhadap hasil belajar siswa SMK.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Desain pembelajaran Open-STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Open-STAD dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam dasar desain grafis. Untuk dapat menerapkan desain pembelajaran Open-STAD secara efektif di kelas, dibutuhkan strategi belajar yang konstruktivistik, yaitu: strategi belajar kolaboratif, mengutamakan aktivitas siswa daripada aktivitas guru, pengalaman siswa pada saat pembelajaran, dan kemampuan awal dalam pemecahan masalah. Direkomendasikan pada penelitian selanjutnya adalah menggunakan kelas pembanding untuk melihat efektif dari desain pembelajaran Open-STAD. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi guru dan siswa. Bagi guru digunakan sebagai referensi model pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa dan melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa, yaitu Open-STAD dapat mendorong siswa untuk kerjasama, sikap saling memberi dan menerima, serta tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga termotivasi untuk terus belajar dan berusaha karena merasa senang dan mengalami sendiri belajar mengajar dengan teman-teman sebayanya.

